

## PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA SAMBANGAN, KECAMATAN SUKASADA, KABUPATEN BULELENG

Made Ryan Bakti Adiguna, Ida Ayu Putu Hemy Ekayani, Ni Made Suriani

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik dan Kejuruan  
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: [ryan.bakti.adiguna@undiksha.ac.id](mailto:ryan.bakti.adiguna@undiksha.ac.id), [hemy.ekayani@undiksha.ac.id](mailto:hemy.ekayani@undiksha.ac.id),  
[made.suriani@undiksha.ac.id](mailto:made.suriani@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui peran kelompok sadar wisata Desa Sambangan. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai teknik analisis data dengan maksud mencari gambaran secara mendalam terkait dengan Peran Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata di Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini. Teknik penentuan sampel sumber data dengan adanya pertimbangan tertentu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini melibatkan Perbekel Desa Sambangan sebagai informan kunci. Pengurus Pokdarwis Tunjung Mekar, Anggota Pokdarwis Tunjung Mekar dan masyarakat Desa Sambangan sebagai informan pendukung. Hasil penelitian yaitu peran Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar Desa Sambangan sudah berjalan sebagai sebagai subjek pembangunan pariwisata, penerima manfaat, penggerak terciptanya iklim lingkungan serta suasana yang kondusif dan mewujudkan sapta pesona dalam mengembangkan desa wisata Sambangan namun belum optimal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran Pokdarwis Tunjung Mekar pada peran sebagai subjek atau pelaku pembangunan belum optimal. Pokdarwis Tunjung Mekar belum memiliki program pelatihan secara mandiri untuk peningkatan pengetahuan atau wawasan kepada anggota Pokdarwis dan Sambangan *Adventure Team* (SAT). Pada peran mewujudkan sapta pesona yaitu kenangan, Pokdarwis belum menjalankan unsur kenangan yaitu Pokdarwis belum memiliki *souvenir* khusus yang dapat diberikan kepada wisatawan. Hal ini disebabkan karena Desa Sambangan belum mempunyai budaya khusus yang dapat digunakan sebagai ciri khas dari Desa Sambangan.

**Kata kunci:** Pokdarwis, Peran, Pengembangan Pariwisata

### Abstract

*This research aims to determine the role of the tourism awareness group in Sambangan Village. Data reduction, data presentation and conclusion drawing as data analysis techniques with the aim of finding an in-depth picture regarding the role of Pokdarwis in tourism development in Sambangan Village, Sukasada District, Buleleng Regency. Determining informants used purposive sampling techniques in this research. Technique for determining data source samples with certain considerations. This type of research is descriptive qualitative using observation, interviews, documentation methods. This research involved the Sambangan Village Perbekel as the key informant. Pokdarwis Tunjung Mekar Management, Tunjung Mekar Pokdarwis Members and the people of Sambangan Village as supporting informants. The results of the research are that the role of the Tunjung Mekar Tourism Awareness Group in Sambangan Village has been running as a subject of tourism development, beneficiary, driver of creating a conducive environmental climate and atmosphere and creating sapta charm in developing the Sambangan tourist village, but it is not yet optimal. Based on the research results, it can be concluded that the role of Pokdarwis Tunjung Mekar as a subject or actor of development is not optimal. Pokdarwis Tunjung Mekar does not yet have an independent training program to increase knowledge or insight for Pokdarwis and Sambangan Adventure Team (SAT) members. In the role of realizing Sapta Pesona, namely memories, Pokdarwis has not implemented the memory element, namely*

*Pokdarwis does not have special souvenirs that can be given to tourists. This is because Sambangan Village does not yet have a special culture that can be used as a characteristic of Sambangan Village.*

**Keywords:** *Pokdarwis, Role, Tourism Development*

## 1. PENDAHULUAN

Bali adalah satu dari banyaknya tujuan wisata yang sangat menarik untuk pengunjung, baik itu pengunjung lokal maupun mancanegara. Hal ini dikarenakan, Bali memiliki beragam daya tarik alam dan budaya. Bali juga mendukung pariwisata berkelanjutan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan dan operasionalnya (Subadra et al. 2019).

Kecamatan Sukasada yang terletak sekitar 5 kilometer dari Kota Singaraja, menawarkan beragam potensi wisata menarik yang layak untuk dikunjungi. Salah satu di antaranya adalah area destinasi wisata Desa Sambangan. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Buleleng Nomor 430/239/HK/2022 yang diterbitkan pada tanggal 11 Maret 2022, Desa Sambangan, yang berlokasi di Kecamatan Sukasada, sudah diresmikan menjadi satu dari sekian desa wisata di Kabupaten Buleleng. Desa wisata merupakan sebuah wilayah dibawah pengelolaan desa yang mempunyai keunikan dan karakteristik khas objek wisata yang bisa memberikan sensasi unik kepada para wisatawan, dari kehidupan dan tradisi masyarakat pedesaan, serta mengeksplorasi semua potensi, yang ada sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia pada tahun 2019.

Pengelolaan destinasi wisata oleh pelaku wisata harus dilakukan secara efektif guna mendorong perkembangan destinasi tersebut, sehingga mampu menyediakan manfaat terhadap segala pihak yang terlibat (Gusriza 2021). Dalam upaya mengembangkan destinasi wisata, pengelolaan yang baik sangat penting. Pengelolaan ini mencakup sejumlah fungsi yang saling terkait, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Sherlyta 2022).

Kelompok Sadar Wisata mempunyai 4 peran esensial (Novengging 2021). **Peran pertama** adalah sebagai subyek atau pelaku pembangunan, masyarakat mempunyai fungsi yang sangat esensial dan perlu berperan serta secara aktif dalam perencanaan dan kemajuan pariwisata. Bersama dengan para *stakeholders* dari sektor pemerintah dan swasta turut berpartisipasi dalam hal ini. Penduduk mempunyai fungsi serta tanggung jawab agar bersama-sama mendukung kesuksesan pengembangan pariwisata di wilayahnya. **Peran kedua**, sebagai penerima manfaat, mengindikasikan bahwa penduduk diharapkan bisa mendapatkan nilai manfaat ekonomi yang substansial dari perkembangan sektor pariwisata, dengan maksud memperbaiki kualitas kehidupan serta kemakmuran masyarakat yang terlibat. **Peran ketiga** adalah sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif, ini berarti bahwa masyarakat memiliki kewajiban untuk menyediakan akomodasi yang sangat baik terhadap turis atau wisatawan yang berkunjung, sehingga menciptakan lingkungan yang menguntungkan dan suasana yang nyaman. **Peran yang keempat** adalah mengimplementasikan konsep Sapta Pesona. Sapta Pesona merujuk pada kombinasi dari tujuh elemen penting yang harus diwujudkan agar suatu lokasi menjadi suasana yang kondusif dan sesuai untuk perkembangan pariwisata, dimana akan mendorong minat pelaku wisata untuk berkunjung.

Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar didalam pengembangan pariwisata di Desa Sambangan masih memiliki empat kendala. Pertama, promosi objek wisata air terjun melalui media sosial yang masih belum optimal. Bedasarkan hasil observasi awal, Pokdarwis belum mampu mengoptimalkan media sosial seperti

*instagram*, *facebook* ataupun *tiktok* sebagai media promosi objek wisata. Pokdarwis masih sangat minim dalam mengunggah informasi berupa foto dan video promosi yang dapat memikat perhatian para pengunjung wisata agar datang mengunjungi air terjun yang berlokasi di Desa Sambangan.

Kedua, Pokdarwis Tunjung Mekar juga belum memiliki *souvenir*, produk atau kerajinan yang menjadi ciri khas dari objek wisata yang dikunjungi, walaupun beberapa masyarakat Desa Sambangan memiliki profesi sebagai pengrajin kayu. Hal ini disebabkan karena Pokdarwis belum bekerjasama dengan masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin kayu untuk produk *souvenir*.

Ketiga, Desa Sambangan juga belum memiliki budaya dan kesenian khusus seperti tarian tradisional, gamelan, musik, serta pementasan – pementasan seni yang dapat dijadikan sebagai ciri khas untuk pariwisata Desa Sambangan. Budaya dan kesenian tersebut sangatlah penting karena sebagai desa wisata, Desa Sambangan seharusnya mampu memberikan budaya dan kesenian yang unik sehingga hal ini dapat menumbuhkan minat para turis untuk mengunjungi Desa Sambangan dalam waktu yang lebih lama.

Keempat, pengembangan pariwisata di Desa Sambangan dalam bekerjasama

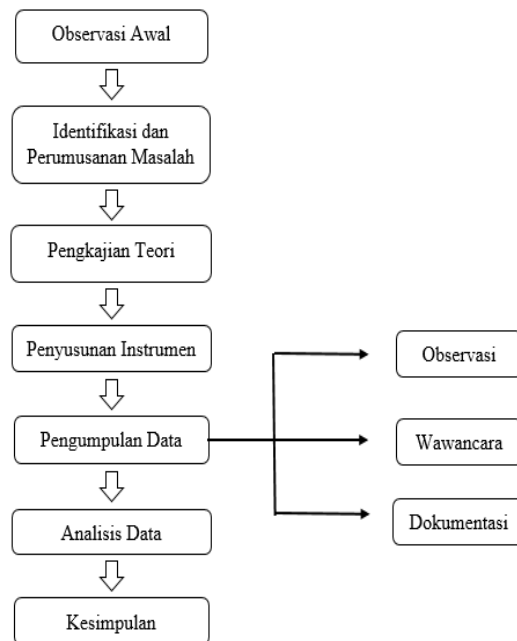
dengan masyarakat belum maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan dengan ketua Pokdarwis Tunjung Mekar Desa Sambangan, kehadiran masyarakat belum maksimal untuk datang ke dalam kegiatan Pokdarwis. Kesadaran masyarakat masih rendah dalam berpartisipasi pengembangan pariwisata di Desa Sambangan. Peran Pokdarwis sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal pengembangan pariwisata di Desa Sambangan.

Berdasarkan situasi ini, peneliti berupaya menganalisis peranan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sambangan Tunjung Mekar dalam mengembangkan sektor pariwisata, serta mengevaluasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Pokdarwis Desa Sambangan untuk memajukan pariwisata. Penelitian ini juga akan memeriksa langkah-langkah yang diambil oleh Pokdarwis Tunjung Mekar dalam mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam pengembangan pariwisata di Desa Sambangan. Merujuk pada aspek-aspek yang telah dijelaskan, maka penelitian diarahkan terkait "**Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.**"

## 2. METODE PENELITIAN

Deskriptif kualitatif adalah salah satu metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono 2022), peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk kondisi obyek yang alamiah serta penentuan informan sumber data ini dengan cara *purposive* melalui teknik pengumpulan data dengan triangulasi atau gabungan. Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna yang diperoleh dari pada generalisasi. Pendekatan pada penelitian ini berfungsi untuk menjabarkan peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

dalam pengembangan pariwisata di Desa Sambangan. Informasi tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Hasil akhir penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Peneliti menggunakan teknik *snowball* sampling karena mempertimbangan dengan yang dihadapi pada saat melakukan penelitian. Sumber data pada awalnya jumlahnya sedikit akhirnya menjadi membesar yang disebut dengan teknik *snowball* sampling. Peneliti mencari informan lain apabila sumber data belum cukup atau belum memuaskan (Sugiyono, 2022). Berikut ini adalah desain penelitian berdasarkan tahapannya.



**Gambar 1. Desain Penelitian Deskriptif Kualitatif**

Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng dilaksanakan penelitian oleh peneliti. Menurut Surat Keterangan Bupati Nomor 430/239/HK/2022, Desa Sambangan ditetapkan menjadi Desa Wisata sehingga hal ini menjadi salah satu rasional untuk peneliti melaksanakan penelitian di Desa Sambangan. Kurang lebih tiga bulan penelitian dilakukan yaitu pada bulan Juli 2023 sampai September 2023 dengan melibatkan Perbekel Desa Sambangan sebagai informan kunci dan informan pendukung yaitu tiga anggota Pokdarwis, serta tiga masyarakat Desa Sambangan.

Adapun Instrumen dari penelitian yaitu (1) wawancara, (2) observasi langsung serta (3) dokumen resmi lainnya yang terkait. Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti harus mempersiapkan beberapa hal yang meliputi topik umum, mengajukan pertanyaan umum untuk mendapatkan informasi yang peneliti perlukan, dan metode pengumpulan data. Data yang didapat berdasarkan proses observasi dan wawancara secara mendalam tersaji pada bentuk deskripsi dan mudah untuk dipahami serta dimengerti. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang terdapat dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kisi – Kisi Instrumen**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Metode</b>
Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng	1. Peran Pokdarwis di Desa Sambangan	1. Partisipasi Pokdarwis dalam hal perencanaan pengembangan Desa Wisata Sambangan	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
	2. Faktor pendukung dan penghambat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan wisata di Desa Sambangan	1. Kesadaran masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sambangan 2. Kondisi alam yang mendukung pengembangan Desa Wisata Sambangan	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
	3. Upaya menghadapi faktor hambatan dalam pengembangan Desa Wisata Sambangan	1. Penguatan Sapta Pesona 2. Peningkatan kompetensi dan keterampilan pariwisata 3. Penguasaan Teknologi dalam promosi objek wisata	Observasi, Wawancara, Dokumentasi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2012)terdapat empat aspek yang harus diperhatikan dalam mengembangkan pariwisata. Lingkup kegiatan tersebut meliputi:

1. Peran Kelompok Sadar Wisata sebagai Subyek atau Pelaku Pembangunan Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tunjung Mekar Desa Sambangan dalam membangun pariwisata di Desa Sambangan sangatlah penting untuk kemajuan desa wisata. Pertama, kegiatan meningkatkan pengetahuan serta wawasan anggota kelompok sadar wisata

adalah satu hal yang penting diperhatikan dengan baik untuk membangun pariwisata di Desa Sambangan. Kualitas sumber daya manusia (SDM) dan pelayanan pada objek wisata sangat berpengaruh. Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan informan menyatakan bahwa terdapat empat kegiatan peningkatan pengetahuan dan wawasan tentang kepariwisataan yang meliputi, pelatihan bahasa Inggris, Pelatihan tentang Pertolongan Pertama kepada para anggota Pokdarwis dan SAT (Sambangan *Adventure Team*), Kegiatan ketiga adalah Pelatihan *Guiding* kepada calon anggota yang akan bergabung ke Pokdarwis Tunjung Mekar, serta Pelatihan pertolongan korban kecelakaan di air (*life guard*).

Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar Desa Sambangan juga memiliki program asesmen, yaitu melakukan tes bahasa Inggris kepada para anggota Pokdarwis dan SAT (Sambangan *Adventure Team*). Program ini dilaksanakan secara rutin satu bulan sekali pada tahun 2016 – 2018. Saat implementasinya, salah satu asesor akan melakukan penilaian terhadap salah satu anggota Pokdarwis dan SAT pada saat memandu wisatawan di objek wisata. Tujuan dari program ini adalah untuk mengevaluasi kinerja anggota Pokdarwis Desa Sambangan.

2. Peran Kelompok Sadar Wisata untuk Meningkatkan Ekonomi, Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Pengembangan pariwisata Desa Sambangan memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat sekitar Desa Sambangan. Berdasarkan delapan data informan menyatakan bahwa terdapat tiga manfaat yang diperoleh oleh masyarakat Desa Sambangan dari peran Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar Desa Sambangan dalam pengembangan pariwisata Desa Sambangan yang meliputi, (1) menciptakan lapangan pekerjaan, (2) meningkatkan UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) dalam ekonomi, (3) membantu subsidi air bersih untuk masyarakat Desa Sambangan.

3. Peran Kelompok Sadar Wisata untuk Menciptakan Lingkungan dan Suasana yang Kondusif

Kelompok Sadar Wisata dalam mengelola pariwisata memiliki peran dan tanggung jawab yang signifikan. Berdasarkan hasil wawancara bersama delapan informan di Desa Sambangan, Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar Desa Sambangan telah mewujudkan lingkungan yang kondusif dan suasananya melalui beberapa kegiatan yang meliputi, (1) bekerja sama dengan masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan, (2) melakukan sosialisasi dan edukasi tentang bagaimana menyambut wisatawan asing dengan baik.

4. Peran Kelompok Sadar Wisata untuk mewujudkan Sapta Pesona

Sapta pesona berperan penting dalam memberikan kesan dan pelayanan kepada para wisatawan. Di Desa Sambangan, sapta pesona sudah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan informasi dari informan melalui wawancara mengatakan bahwa Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar Desa Sambangan memiliki beberapa kegiatan untuk mewujudkan sapta pesona dalam masyarakat yaitu (1) melakukan kegiatan gotong royong bersama untuk kebersihan, (2) selalu berkordinasi dengan pemerintah Desa Sambangan untuk selalu menjaga keamanan objek wisata (3) melakukan penghijauan dan penanaman kembali, (4) melakukan kerja sama dengan *Bali Pure* dalam penanaman jahe merah.

Tanggung jawab besar harus dilakukan dengan baik oleh Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar Desa Sambangan dalam pengembangan desa wisata. Berdasarkan hasil wawancara dari kedelapan informan menyatakan bahwa dalam upaya mewujudkan Desa Wisata Sambangan, Pokdarwis menjumpai faktor pendukung dan penghambat.

1. Faktor Pendukung

Daya tarik wisata di Desa Sambangan yaitu pada potensi alam yang dikembangkan oleh Pokdarwis Tunjung Mekar. Potensi alam Desa Sambangan sangat melimpah yang meliputi air terjun, sawah, sungai, hutan dan pemandangan perbukitan. Potensi alam inilah yang dijadikan sebagai faktor pendukung oleh Pokdarwis dalam mewujudkan Desa Wisata Sambangan. Melalui potensi alam tersebut, Pokdarwis akan lebih mudah untuk menjadikan Desa Sambangan sebagai desa wisata di Bali.

Desa Sambangan memiliki letak geografis yang bagus untuk pengembangan desa wisata. Terletak di sebelah selatan Kota Singaraja membuat Desa Sambangan lebih mudah diakses oleh wisatawan yang ingin berkunjung di Desa Sambangan. Jarak tempuh dari daerah pariwisata Lovina menuju Desa Sambangan sangat terjangkau. Rata-rata wisatawan membutuhkan waktu sekitar 20 menit untuk melakukan perjalanan dari

Lovina ke Desa Sambangan. Letak geografis ini juga menjadi salah satu faktor pendukung untuk menjadikan Desa Sambangan sebagai desa wisata.

## 2. Faktor Penghambat

Pengembangan yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar memiliki beberapa hambatan. Menurut hasil wawancara pada delapan informan menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pengembangan desa wisata ini terdiri dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### a. Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud adalah pengelolaan organisasi yang kurang baik. Beberapa program kerja yang dimiliki oleh Pokdarwis belum dapat berjalan secara maksimal seperti mengadakan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) anggota dan SAT (Sambangan *Adventure Team*) serta pengelolaan media sosial sebagai media promosi yang belum dimaksimalkan oleh setiap anggota Pokdarwis dan SAT (Sambangan *Adventure Team*). Salah satu faktor penghambat untuk mengembangkan Desa Sambangan sebagai desa wisata adalah pengadaan *souvenir*. Berdasarkan pernyataan dari informan, sampai saat ini Desa Sambangan belum memiliki *souvenir* yang dapat diberikan kepada para wisatawan yang sudah berkunjung. Hal ini disebabkan karena Desa Sambangan belum mempunyai ciri khas ataupun budaya yang dapat dijadikan *souvenir* untuk para wisatawan.

### b. Faktor Eksternal

Desa Sambangan sebagai Desa Wisata memiliki faktor eksternal yang menghambat pengembangan pariwisata. Menurut data informan faktor penghambat dalam mewujudkan Desa Sambangan sebagai desa wisata adalah kesadaran masyarakat. Masyarakat Desa Sambangan belum memiliki inisiatif dalam berkerja sama untuk mengelola tempat wisata yang dimiliki oleh Desa Sambangan. Hal ini disebabkan masyarakat Desa Sambangan mempunyai berbagai kesibukan dan profesi masing-masing. Beberapa dari masyarakat Desa Sambangan memiliki profesi sebagai petani, PNS/ASN,

wiraswasta, dan pengusaha. Melalui profesi tersebut, masyarakat Desa Sambangan tidak memiliki waktu yang banyak untuk ikut serta dalam mengelola objek wisata di Desa Sambangan, sehingga kesadaran mereka tentang hadirnya objek wisata di Desa Sambangan masih dapat dikatakan sangat kurang.

Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar dalam mengembangkan Desa Wisata Sambangan menjumpai berbagai hambatan yang dapat mengganggu proses pembangunan. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi dengan berbagai upaya agar dilaksanakan pengembangan Desa Wisata Sambangan dapat berjalan dengan baik. Menurut data informan, terdapat empat upaya yang dilakukan oleh Pokdarwis untuk mengatasi hambatan tersebut yang meliputi, (1) membuat *souvenir*, (2) mengadakan pelatihan pengetahuan dan keterampilan, (3) mengoptimalkan promosi media sosial.

## PEMBAHASAN

Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar Desa Sambangan memiliki peran penting dalam mengelola objek atau tempat wisata dan DTW atau daya tarik wisata di Desa Sambangan. Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012) mengatakan bahwa dalam mengembangkan pariwisata, Pokdarwis harus memperhatikan empat (4) peran adalah sebagai pelaku pembangunan, penerima manfaat yang dimaksud bahwa masyarakat di desa diharapkan mendapatkan nilai ekonomi serta kesejahteraan masyarakat, mewujudkan suasana yang kondusif dan peran Pokdarwis untuk implementasi saptapeson.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa keempat peran tersebut sudah dilaksanakan oleh Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar Desa Sambangan dalam mewujudkan desa wisata. Pertama, peran Pokdarwis sebagai subjek pembangunan. Peran ini sudah dilakukan oleh Pokdarwis Tunjung Mekar dengan menjalankan beberapa kegiatan dan program kerja seperti pelatihan untuk mengembangkan

pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dan kegiatan pengembangan fasilitas umum di objek wisata. Pokdarwis berperan penting dalam melakukan pembangunan seperti merencanakan dan mengembangkan kepariwisataan untuk mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan (Rudina et al., 2022).

Peran Pokdarwis Tunjung Mekar sebagai subjek atau pelaku pembangunan belum optimal yaitu kegiatan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) hanya diberikan oleh instansi diluar Desa Sambangan yaitu Universitas Pendidikan Ganesha dan Dinas Pariwisata. Sebelumnya, Pokdarwis Tunjung Mekar memiliki program asesmen dengan melakukan tes Bahasa Inggris kepada para anggotanya dan SAT (Sambangan *Adventure Team*). Program tersebut dilaksanakan secara rutin satu bulan sekali pada tahun 2016 – 2018 namun sekarang tidak dilaksanakan sehingga dapat menghambat kemampuan bahasa Inggris pemandu wisata tersebut karena dengan kurangnya pemahaman pengetahuan bahasa Inggris akan menghambat kemampuan komunikasi dengan wisatawan yang berkunjung. Hal tersebut sejalan dengan teori (Sudipa et al., 2010) mengatakan bahwa mengajarkan Pokdarwis Bahasa Inggris komunikatif meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan turis atau wisatawan.

Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar belum pernah memberikan pelatihan *guiding* kepada anggota dan terutama kepada SAT (Sambangan *Adventure Team*). SAT ini merupakan kelompok *guide* Desa Sambangan yang bertugas untuk memandu wisatawan di objek wisata Desa Sambangan. Sehingga dapat menghambat perkembangan pemandu wisata Desa Sambangan dan diperlukan pelatihan peningkatan keterampilan SAT ketika menjadi pemandu wisata. Demikian pula, menurut (Nurlizawati et al., 2023) salah satunya adalah dengan peran pemandu wisata yang kompeten akan memberikan nilai lebih bagi turis atau wisatawan dalam mengedukasi turis atau wisatawan untuk memahami potensi-potensi wisata yang dimiliki. Beberapa kegiatan dari program

tersebut harus ditingkatkan lagi seperti pelatihan pengetahuan dan keterampilan anggota Pokdarwis, pelatihan promosi wisata melalui media sosial serta membangun toilet di air terjun Tembok Barak.

Kedua, peran Pokdarwis sebagai penerima manfaat. Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar Desa Sambangan sudah melakukan dengan baik. Program-program Pokdarwis dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar Desa Sambangan seperti menciptakan lapangan pekerjaan, ekonomi dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Masyarakat yang meningkat, serta membantu pemerintah Desa Sambangan dalam subsidi air bersih untuk masyarakat Desa Sambangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian (Dewi, Cokorda Istri Raka Marsiti, and Luh Masdarini 2021) yang menyatakan bahwa pengembangan desa wisata di Desa Sambangan terbukti memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Sambangan.

Ketiga, peran Pokdarwis untuk mewujudkan lingkungan dan suasana kondusif. Mewujudkan lingkungan dan suasana kondusif adalah hal yang wajib dilakukan untuk mewujudkan desa wisata. Pokdarwis Tunjung Mekar dalam menjalankan tanggung jawabnya, sudah melakukan perannya untuk mewujudkan suasana yang bersih. Pokdarwis Tunjung Mekar menciptakan lingkungan dan kondusif, menjalankan beberapa kegiatan seperti melakukan kerja sama dengan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, melakukan sosialisasi dan edukasi tentang kepariwisataan. Hal tersebut juga sejalan dengan (Syari and Fawa'id 2022) yang menyatakan bahwa Pokdarwis berperan sebagai penggerak untuk mewujudkan lingkungan serta suasana kondusif.

Keempat, peran Pokdarwis dalam implementasi sapta pesona. Sapta pesona adalah salah satu aspek penting dalam mewujudkan desa wisata. Pokdarwis Tunjung Mekar Desa Sambangan sudah melakukan perannya dengan baik dalam mewujudkan sapta pesona. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan gotong-royong



untuk kebersihan, selalu berkordinasi dengan pemerintah Desa Sambangan untuk menjaga keamanan dan ketertiban, serta melakukan penghijauan dan penanaman kembali. Penelitian tersebut sejalan dengan (Kurniawan et al. 2020) yang menyatakan bahwa Pokdarwis berperan sebagai mitra kerja sama dengan pemerintah dalam melakukan pembangunan dan pengembangan pariwisata. Namun, salah satu aspek sapta pesona yaitu kenangan belum dapat dijalankan dengan baik oleh Pokdarwis Tunjung Mekar Desa Sambangan yaitu kenangan. Hal ini disebabkan karena Desa Sambangan tidak memiliki ciri khas yang dijadikan untuk *souvenir*.

Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar yang ada di Desa Sambangan dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator, penggerak dan komunikator, kelompok sadar wisata Desa Sambangan menjumpai beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan desa wisata. Untuk faktor pendukung yang dijumpai oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Sambangan adalah potensi alam yang melimpah. Potensi alam tersebut meliputi air terjun, sawah, sungai, hutan, dan pemandangan perbukitan. Potensi ini tentunya menjadi *benefit* dan *icon* bagi Desa Sambangan dalam mewujudkan desa wisata.

Terdapat dua faktor penghambat yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam menghambat Pokdarwis menjalankan tanggung jawabnya adalah pengelolaan organisasi dan program kerjanya. Hal ini yang dimaksud adalah masih minimnya pelatihan – pelatihan pengetahuan dan keterampilan yang diadakan oleh Pokdarwis Tunjung Mekar dalam meningkatkan kompetensi anggota Pokdarwis dan Sambangan *Adventure Team* (SAT). Sedangkan, untuk faktor eksternal yaitu masih minimnya kesadaran masyarakat Desa Sambangan tentang adanya objek wisata atau daya tarik wisata di Desa Sambangan. Hal ini disebabkan karena masyarakat Desa Sambangan memiliki pengetahuan dan wawasan yang minim tentang kepariwisataan. Disamping itu, masyarakat Desa Sambangan memiliki kesibukan dan profesi masing-masing

seperti menjadi petani, PNS/ASN, wiraswasta, dan pengusaha. Hal ini menyebabkan masyarakat kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya pariwisata di Desa Sambangan.

Upaya Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar Desa Sambangan dalam menghadapi faktor penghambat untuk mengembangkan desa wisata. Pertama, pembuatan *souvenir*. Upaya ini sangatlah bagus diimplementasikan untuk mewujudkan Desa Sambangan sebagai desa wisata. Adanya *souvenir* akan memberikan kesan yang baik dan tak terlupakan dari wisatawan. Disamping itu, dengan adanya pembuatan *souvenir* ini, salah satu aspek dalam sapta pesona yaitu kenangan dapat diimplementasikan dengan baik.

Adapun *souvenir* yang akan dibuat yaitu baju kaos, gantungan kunci dan lukisan air terjun Aling – Aling. Kedua, mengadakan pelatihan pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sambangan, Pokdarwis Tunjung Mekar belum memberikan pelatihan secara mandiri kepada anggota Pokdarwis dan Sambangan *Adventure Team*. Tentu saja menjadi hal yang harus menjadi perhatian oleh Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata karena melalui pelatihan-pelatihan, sumber daya manusia (SDM) anggota Pokdarwis dan Sambangan *Adventure Team* akan berkualitas. Dengan demikian, kualitas pelayanan turis pada objek wisata Desa Sambangan dapat meningkat dengan baik. Ketiga, mengoptimalkan promosi media sosial. Pada era globalisasi, media yang sangat efektif adalah media sosial berguna memasarkan atau promosi sebuah produk. Namun, berdasarkan hasil penelitian di Desa Sambangan beberapa anggota Pokdarwis belum mampu mengoptimalkan media sosial sebagai media memasarkan produk. Oleh sebab itu, mengadakan pelatihan penggunaan media sosial menjadikan media untuk promosi produk merupakan langkah sesuai dan dapat memaksimalkan promosi produk wisata.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Tunjung Mekar dalam pengembangan pariwisata di Desa Sambangan.

Peran sebagai subjek pembangunan desa yaitu Pokdarwis Tunjung Mekar pelatihan bahasa Inggris, Pelatihan tentang Pertolongan Pertama kepada para anggota Pokdarwis dan SAT (*Sambangan Adventure Team*), Pelatihan pertolongan korban kecelakaan di air (*life guard*). Namun, pelatihan kepada anggota Pokdarwis hanya diberikan oleh instansi diluar Desa Sambangan yaitu Universitas Pendidikan Ganesha dan Dinas Pariwisata. Pokdarwis Tunjung Mekar belum dapat memberikan pelatihan secara mandiri kepada anggotanya.

Peran sebagai penerima manfaat yaitu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan ekonomi masyarakat serta pelaku UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) dan membantu subsidi air bersih untuk masyarakat Desa Sambangan. Peran dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif yaitu melakukan kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk selalu menjaga kebersihan dan melakukan sosialisasi dan edukasi tentang bagaimana menyambut wisatawan asing dengan baik. Peran dalam mewujudkan sapta pesona yaitu melakukan kegiatan gotong royong bersama untuk kebersihan, selalu berkordinasi dengan pemerintah Desa Sambangan untuk selalu menjaga keamanan objek wisata, melakukan penghijauan dan penanaman kembali. Namun, terdapat salah satu unsur sapta pesona yaitu kenangan atau *souvenir* yang belum dilaksanakan dengan baik oleh Pokdarwis yang dapat diberikan kepada wisatawan. Hal ini disebabkan karena Desa Sambangan belum mempunyai budaya khusus yang dapat digunakan sebagai ciri khas dari Desa Sambangan. Faktor Pendukung dalam mengembangkan pariwisata Desa Sambangan adalah Desa Sambangan memiliki air terjun, sawah, sungai, hutan dan pemandangan

perbukitan. Potensi alam inilah yang dijadikan sebagai faktor pendukung oleh Pokdarwis dalam mewujudkan Desa Wisata Sambangan. Faktor Penghambat dalam mengembangkan desa wisata Desa Sambangan adalah dibagi menjadi dua. Pertama, pada faktor internal yakni pengelolaan organisasi. Program kerja belum berjalan dengan maksimal untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan secara mandiri, pengelolaan media sosial dan pengadaan *souvenir*. Kedua, faktor eksternal yaitu pada kesadaran masyarakat. Hal ini disebabkan karna masyarakat Desa Sambangan belum memiliki inisiatif dalam berkerja sama untuk mengelola objek wisata yang ada di Desa Sambangan. Upaya yang dilakukan Pokdarwis Tunjung Mekar Desa Sambangan adalah membuat *souvenir* yang menjadi ciri khas dari desa wisata Desa Sambangan sebagai kenangan, mengadakan pelatihan pengetahuan dan keterampilan secara mandiri kepada anggota Pokdarwis dan *Sambangan Adventure Team* (SAT), dan mengoptimalkan promosi di media sosial.

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tunjung Mekar Desa Sambangan dapat mengoptimalkan perannya dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata Desa Sambangan yaitu pada peningkatan wawasan atau pengetahuan kepada anggota Pokdarwis Tunjung Mekar dan *Sambangan Adventure Team* (SAT) secara mandiri dengan dibuatkan program kerja peningkatan sumber daya manusia agar pengembangan pariwisata dapat berkembang dengan baik, pembuatan *souvenir* yang memiliki ciri khas Desa Sambangan agar wisatawan memiliki kenang-kenangan setelah berkunjung ke Desa Sambangan dan meningkatkan kesadaran masyarakat agar terlibat dalam proses pengembangan pariwisata di Desa Sambangan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, K. T., Cokorda Istri Raka Marsiti, & Luh Masdarini. (2021). Identifikasi Pengembangan Desa Wisata Sambangan Ditinjau Dari Unsur Attraction. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(2), 43–51. <https://doi.org/10.23887/jjpkk.v11i2.27309>
- Gusriza, F. (2021). Pelaku Dalam Pengelolaan Homestay Di Kawasan Saribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan Sumatera Barat. *Journal Of Tourism And Creativity*, 5(1), 45–56.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*.
- Kurniawan, D., Winarno, G. D., Sari, B., & Agus, D. (2020). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Gangsa Indah Dalam Pengelolaan Wisata Alam Curup Gangsa. *SEMINAR NASIONAL KONSERVASI 2020 “Konservasi Sumber Daya Alam Untuk Pembangunan Berkelanjutan, 1*.
- Novengging, N. D. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata Sri Sentono Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 3(2), 59–70.
- Rudina, Taufik, M., & Dyastari, L. (2022). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 10(4), 796–806.
- Sherlyta, S. (2022). *Pengelolaan M Bloc Space Sebagai Ruang Kreatif Seni di Jakarta*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Subadra, I. N., I Ketut Sutapa, I Wayan Arta Artana, L.K.Herindiyah Kartika Yuni, & Made Sudiarta. (2019). International Journal of Multidisciplinary Educational Research Investigating Push and Pull Factors of Tourists Visiting Bali As a World Tourism Destination. *International Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 8(7), 253–269.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syari, M. M. Z., & Fawa'id, M. W. (2022). Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Kampung Buah Di Desa Ngetos Kec. Ngetos Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 2(1), 27–44. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v2i1.5416>